

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL FORUM GENRE
DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI MTs NU 02
BATANG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ZULFAN ARINATA

NIM. 30422076

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL FORUM GENRE
DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI MTs NU 02
BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

ZULFAN ARINATA

NIM. 30422076

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN ASLI SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zulfan Arinata

NIM : 30422076

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL FORUM GENRE DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI MTS NU 02 BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Menyatakan,


Zulfan Arinata
NIM. 30422076

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
Perum Graha Mulia No.A17 Jalan Otto Iskandardinata, Soko, Pekalongan
Selatan, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Zulfan Arinata

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Zulfan Arinata
NIM : 30422076
Judul : **ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL FORUM
GENRE DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI
MTS NU 02 BATANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsdur.ac.id | Email : fuad@uiningsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ZULFAN ARINATA**

NIM : **30422076**

Judul Skripsi : **ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL FORUM
GENRE DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
DI MTS NU 02 BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 8 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

- *Aulia* -

Dr. Hilvati Aulia, M.S.I
NIP. 198711242019032011

Penguji II

Miftahul Huda

Miftahul Huda, M.Sos
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astuti Harvati, S.Ag., M.Ag
NIP. 1979092411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi

ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمِّ : *nu''imakh*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : *Alī* (bukan *Aliyy* atau *Aly*)

عَرَبِيّ : *Arabī* (bukan *Arabiyy* atau *Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

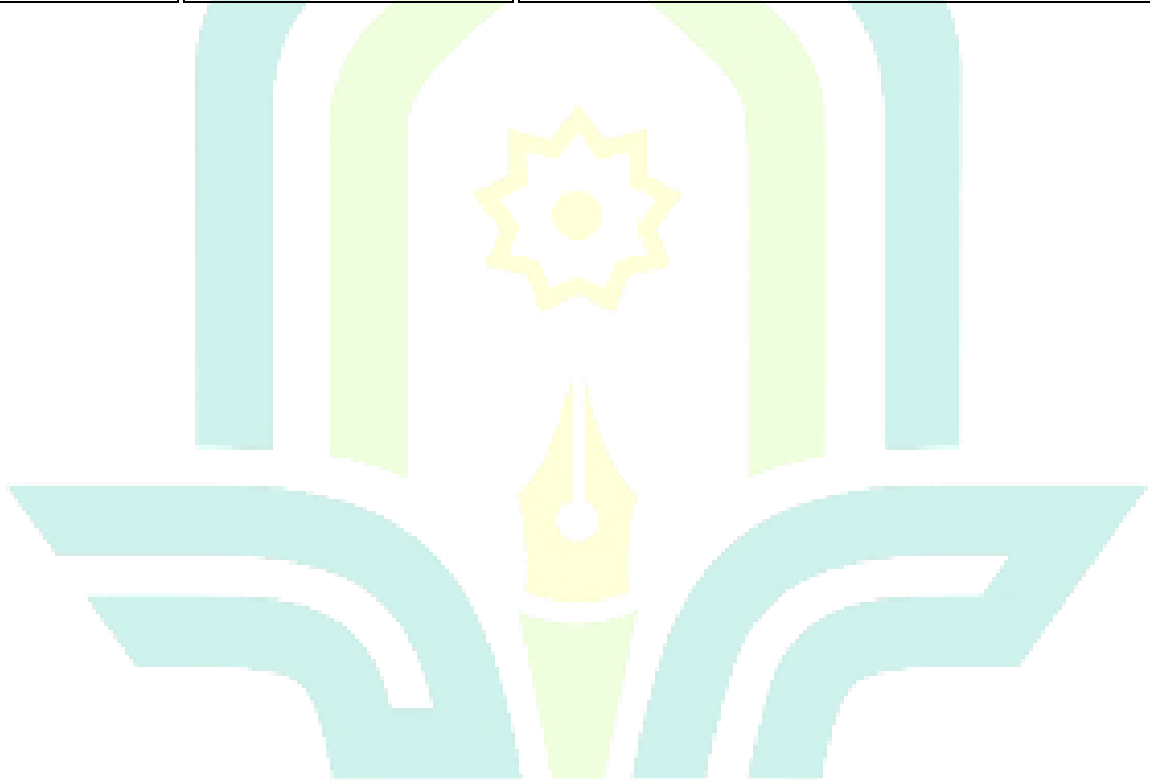
Al-Munqiz min al-Ḍalāl

11. Daftar Istilah/Frasa Kunci Arab

Untuk istilah atau frasa bahasa Arab yang sering muncul dan membutuhkan penekanan dalam transliterasi, penulis menggunakan panduan sebagai berikut:

الإسلام :	<i>al-Islām</i>	Agama Islam
--------------	-----------------	-------------

الحديث : النبوي	<i>al-Ḥadīṣ al-Nabawī</i>	Hadis Nabi
الشورى :	<i>al-Syūrā</i>	Musyawarah
الوسطية :	<i>al-Wasaṭiyyah</i>	Moderat (atau sikap pertengahan)
التسامح :	<i>al-Tasāmuh</i>	Toleransi
الاعتدال :	<i>al-I‘tidāl</i>	Keseimbangan/adil
التوافق :	<i>al-Tawāfuq</i>	Keselarasan
المنهج :	<i>al-Manhaj</i>	Metode/pendekatan
الدعوة :	<i>al-Da‘wah</i>	Dakwah
العلم :	<i>al-‘Ilm</i>	Ilmu



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji Syukur kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa sholawat dan segenap salam saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya dengan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua terkasih, Ibu dan Abah yang senantiasa memberikan segala dukungan, doa restu, ruang, cinta, kasih sayang, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menuntaskan perkuliahan dengan lulus pencapaian yang baik.
2. Kepada segenap keluarga, Kakak dan Adik yang selalu mendukung segala perjalanan dalam perkuliahan dan senantiasa kebersamai sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada dosen pembimbing penulis, Bapak Wirayudha Praman Bhakti, M.Pd., yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan segenap ilmu dan pengalaman mengesankan selama masa perkuliahan.
5. Kepada Dinas DP3AP2KB Kabupaten Batang, yang menjadi bagian besar dari keluarga penulis. Terimakasih atas segala kesempatan yang senantiasa diberikan.
6. Kepada rekan-rekan kerja Batik TV Pekalongan, terimakasih atas segala ilmu yang telah dibagikan, serta pengalaman yang menyenangkan.
7. Kepada Forum Genre Batang, yang menjadi tempat bertumbuh penulis hingga menjadi bagian besar dalam perjalanan hidup yang juga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan Forum Genre Batang, Amelia, Devinta Kusumaningtyas, Mellina Fitri Nabilah, Sukma Berlian Asri selaku kakak dan adik terbaik yang terasa seperti saudara seperjuangan.

9. Kepada segenap sahabat-sahabat terbaikku, yang senantiasa menemani sejak bangku sekolah menengah atas hingga sekarang, Dyah Kusuma Dewi, Williana Arshanda, Terimakasih telah kebersamaan penulis hingga kini
10. Kepada segenap sahabat perkuliahan, Azeedt Pahlawan, Kariematul Azmi, Maulida Khairunnisa, Mazidatur Rizqiyah, Nisrina Nayla Azmi, Novi Anggraeni, Rhenayya Putri, Sabila Fatkhiyaturrizqi, Saumilatul Ikromah dan Selly Yunanda. Terimakasih telah selalu menjadi penguat dalam segala lelah penulis.
11. Segala pihak yang tidak bisa tuliskan satu persatu yang telah senantiasa membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
12. Dan yang terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Zulfan Arinata. Terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan, pengalaman baik maupun buruk yang sudah selalu dijalani dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati. Atas segala tanya yang meragu, atas segala bimbang yang menggumam, namun didalamnya penuh akan angan yang ingin dimenangkan. Terimakasih selalu melihat segala hal dalam sisi yang baik, karena percayalah akan selalu ada hikmah atas segala yang telah Tuhan rencanakan dan berikan. Seperti mimpi yang tergores di masa lampau, ternyata segalanya perlahan menemui titik, yang entah sampai mana akan membawa menuju pada akhir tujuan nanti.

MOTTO

“Selalu mengudara, senantiasa membumi”

(Zulfan Arinata)



ABSTRAK

Arinata, Zulfan, 2026, Analisis Komunikasi Interpersonal Forum Genre Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di MTs NU 02 Batang. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Forum GenRe, Kenakalan Remaja, *Peer Education*, Dakwah.

Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Batang merupakan wadah bagi remaja yang dibentuk sebagai mitra BKKBN dalam menyebarluaskan program Generasi Berencana melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Forum GenRe berperan sebagai *peer educator* dan *peer counselor* yang memberikan edukasi kepada remaja mengenai pencegahan kenakalan remaja, kesehatan reproduksi, perencanaan kehidupan berkeluarga, serta pembentukan karakter dan akhlak. Dalam pelaksanaan programnya, Forum GenRe Kabupaten Batang menerapkan komunikasi interpersonal berbasis teman sebaya (*peer education*) sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima, dipahami, dan diimplementasikan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur dan fungsi komunikasi interpersonal yang dilakukan Forum GenRe Kabupaten Batang dalam upaya mencegah kenakalan remaja di MTs NU 02 Batang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Ketua Forum GenRe Kabupaten Batang, anggota Divisi Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Advokasi (KIE dan Advokasi), Duta GenRe, Kepala MTs NU 02 Batang, guru, serta siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Forum GenRe telah menerapkan seluruh unsur komunikasi interpersonal, yaitu *encoding*, pesan, saluran, *decoding*, gangguan, dan umpan balik secara efektif dalam pelaksanaan edukasi. Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat edukatif mengenai pencegahan kenakalan remaja, tetapi juga mengandung nilai-nilai dakwah melalui pembentukan akhlak, ajakan menghormati guru dan orang tua, serta menjauhi perilaku menyimpang. Komunikasi tatap muka berbasis *peer education* menjadi saluran utama yang mampu menciptakan interaksi dua arah sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, Forum GenRe juga menjalankan fungsi komunikasi interpersonal yang meliputi fungsi pengendalian, motivasi, ekspresi emosi, dan informasi. Keempat fungsi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterbukaan, serta motivasi siswa untuk menerapkan perilaku positif dan menghindari kenakalan remaja. Dengan demikian, komunikasi interpersonal Forum GenRe Kabupaten Batang terbukti berperan efektif sebagai media edukasi sekaligus pembentukan karakter remaja di lingkungan sekolah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Komunikasi Interpersonal Forum Genre (BKKBN) Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di MTs NU 02 Batang”. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bekerja sama dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Forum Genre Batang dan MTs NU 02 Batang sebagai tempat penulis mengadakan penelitian yang telah membantu peneliti dalam memperoleh data.
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan tuntunan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Orang tua, keluarga, dan sahabat yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

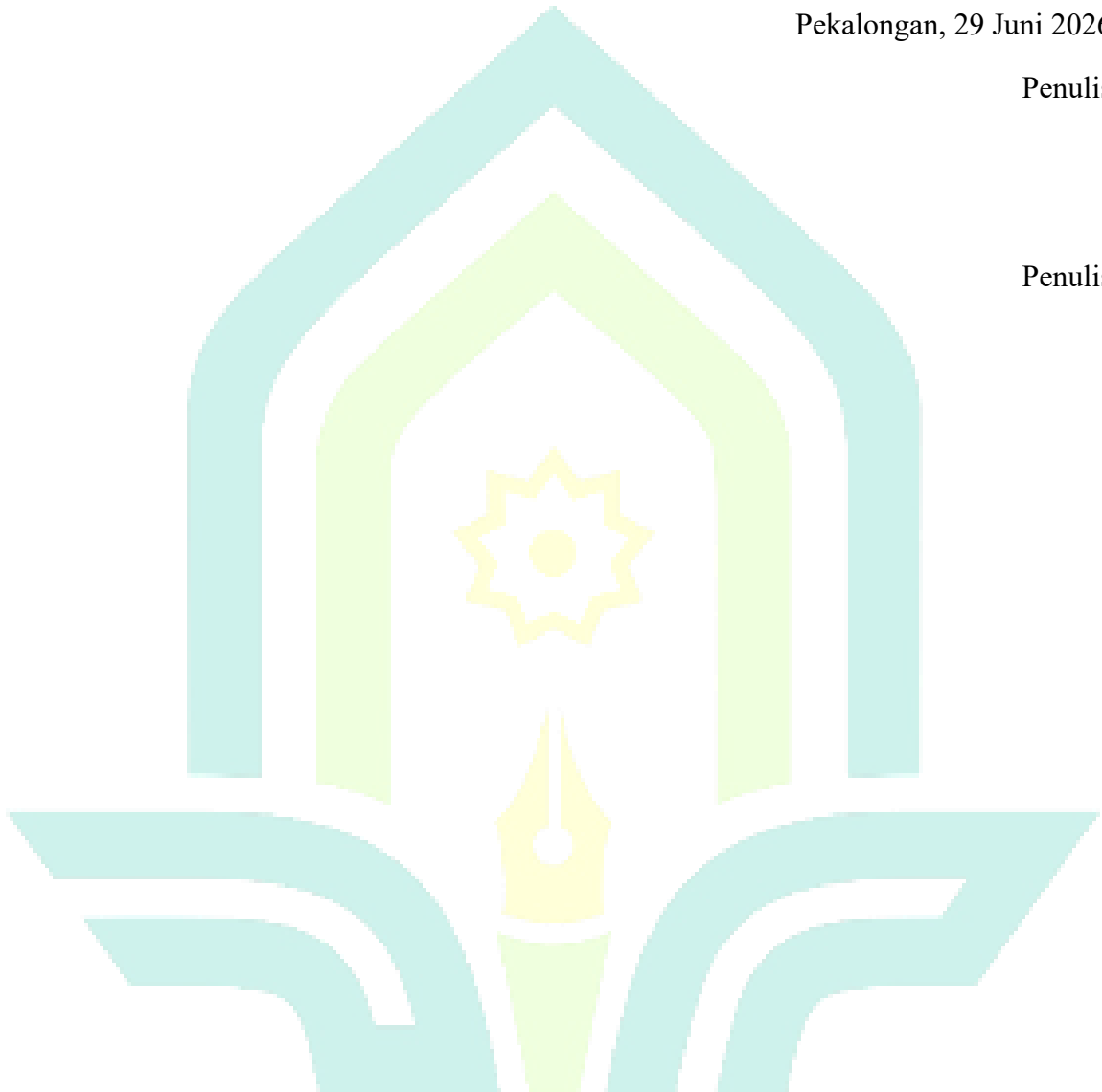
Penulis menyadari bahwa temuan dalam penelitian ini masih ada kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Penulis

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN ASLI SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO.....	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	22
A. Latar Belakang Masalah	22
B. Rumusan Masalah.....	26
C. Tujuan Penelitian	26
D. Kegunaan Penelitian	26
E. Tinjauan Pustaka	27
F. Metode Penelitian.....	36
G. Sistematika Pembahasan	42
BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KENAKALAN REMAJA..	Error! Bookmark not defined.
A. Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.
B. Kenakalan Remaja	Error! Bookmark not defined.
BAB III PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL FORUM GENRE DAN KONDISI KENAKALAN REMAJA	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Forum Genre Kabupaten Batang	Error! Bookmark not defined.

B. Proses Komunikasi Interpersonal Forum Genre Batang**Error! Bookmark not defined.**

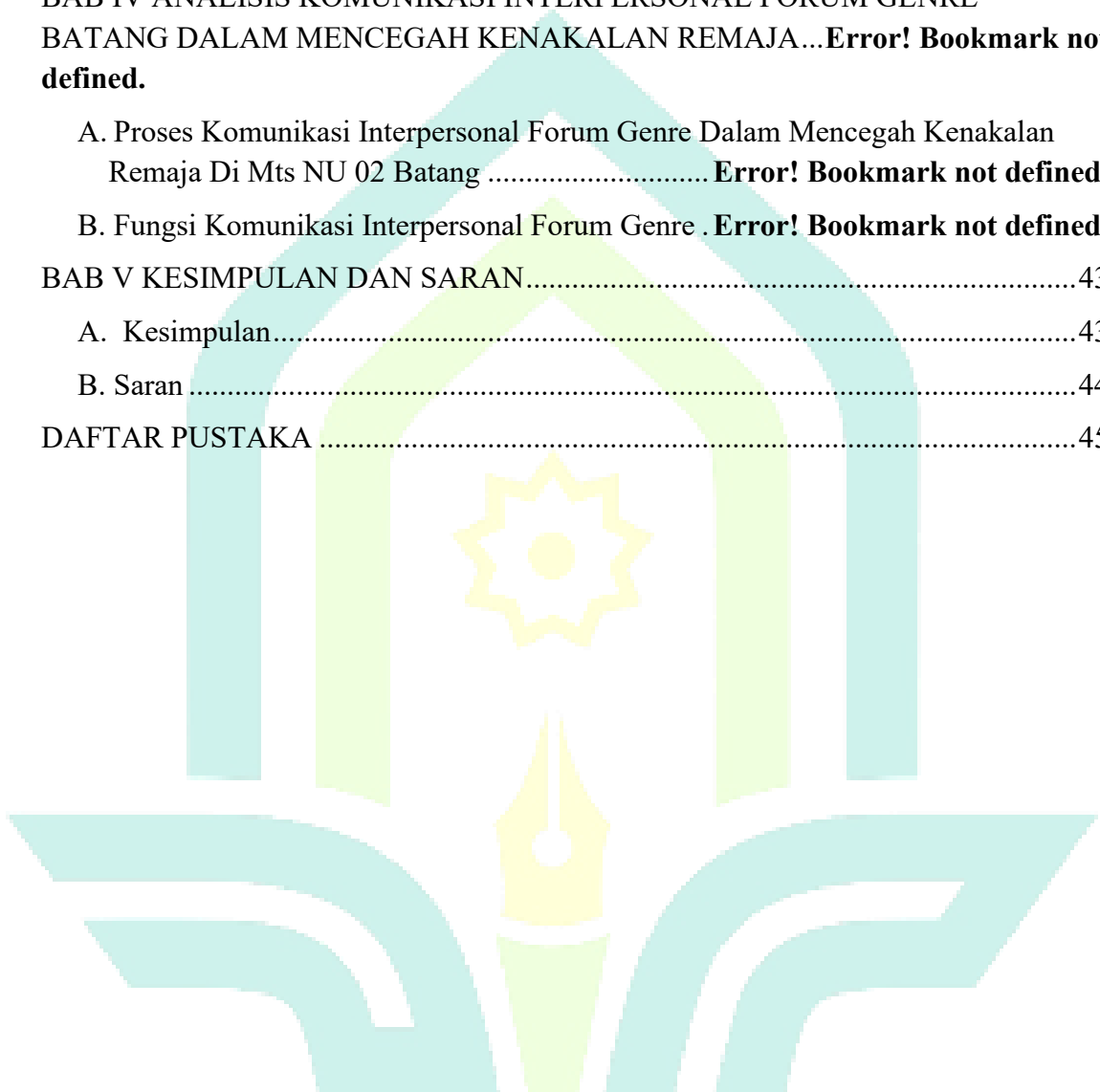
C. Fungsi Komunikasi Interpersonal Forum Genre Batang**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL FORUM GENRE
BATANG DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA...**Error! Bookmark not defined.**

A. Proses Komunikasi Interpersonal Forum Genre Dalam Mencegah Kenakalan
Remaja Di Mts NU 02 Batang **Error! Bookmark not defined.**

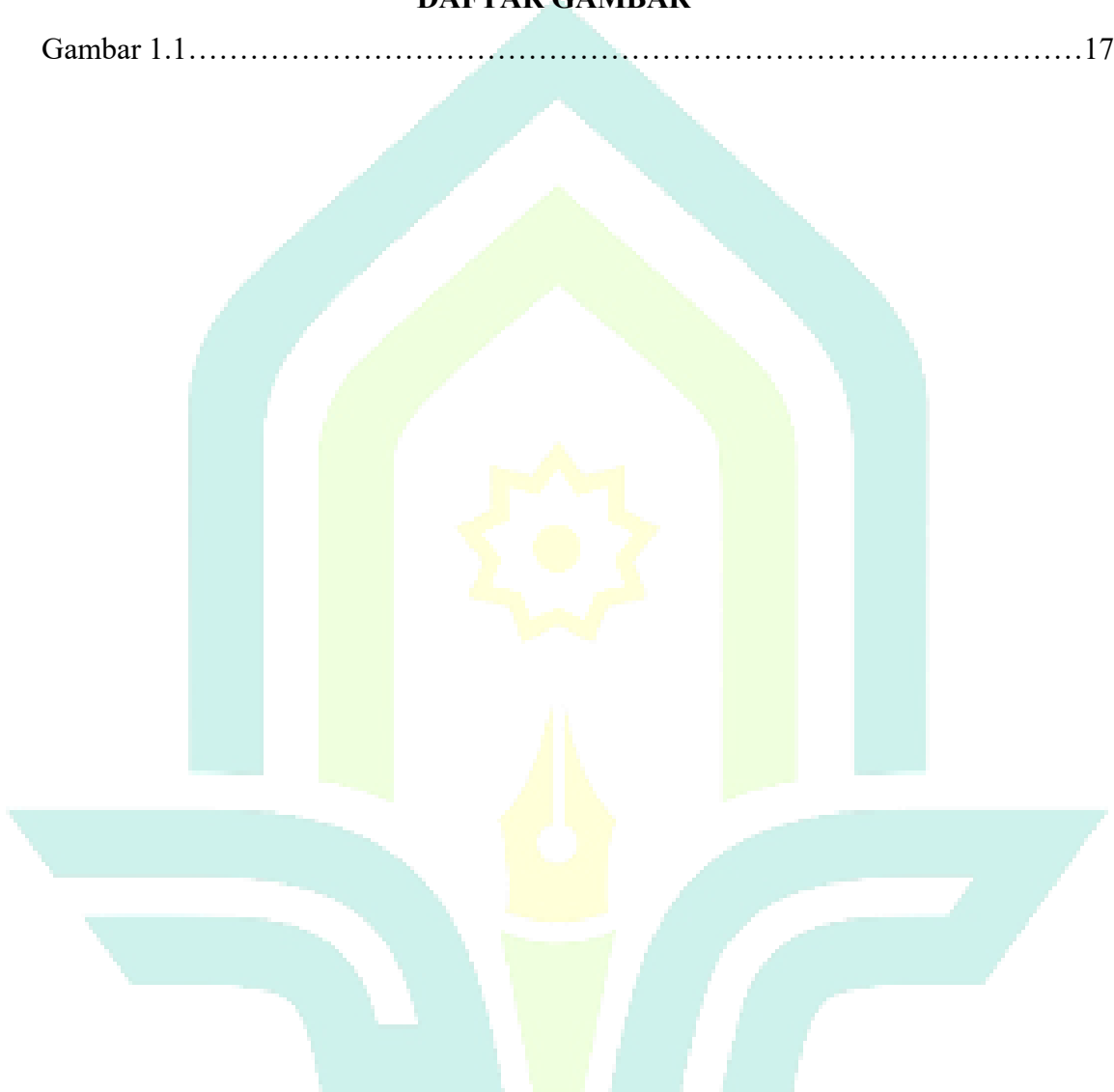
B. Fungsi Komunikasi Interpersonal Forum Genre . **Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45



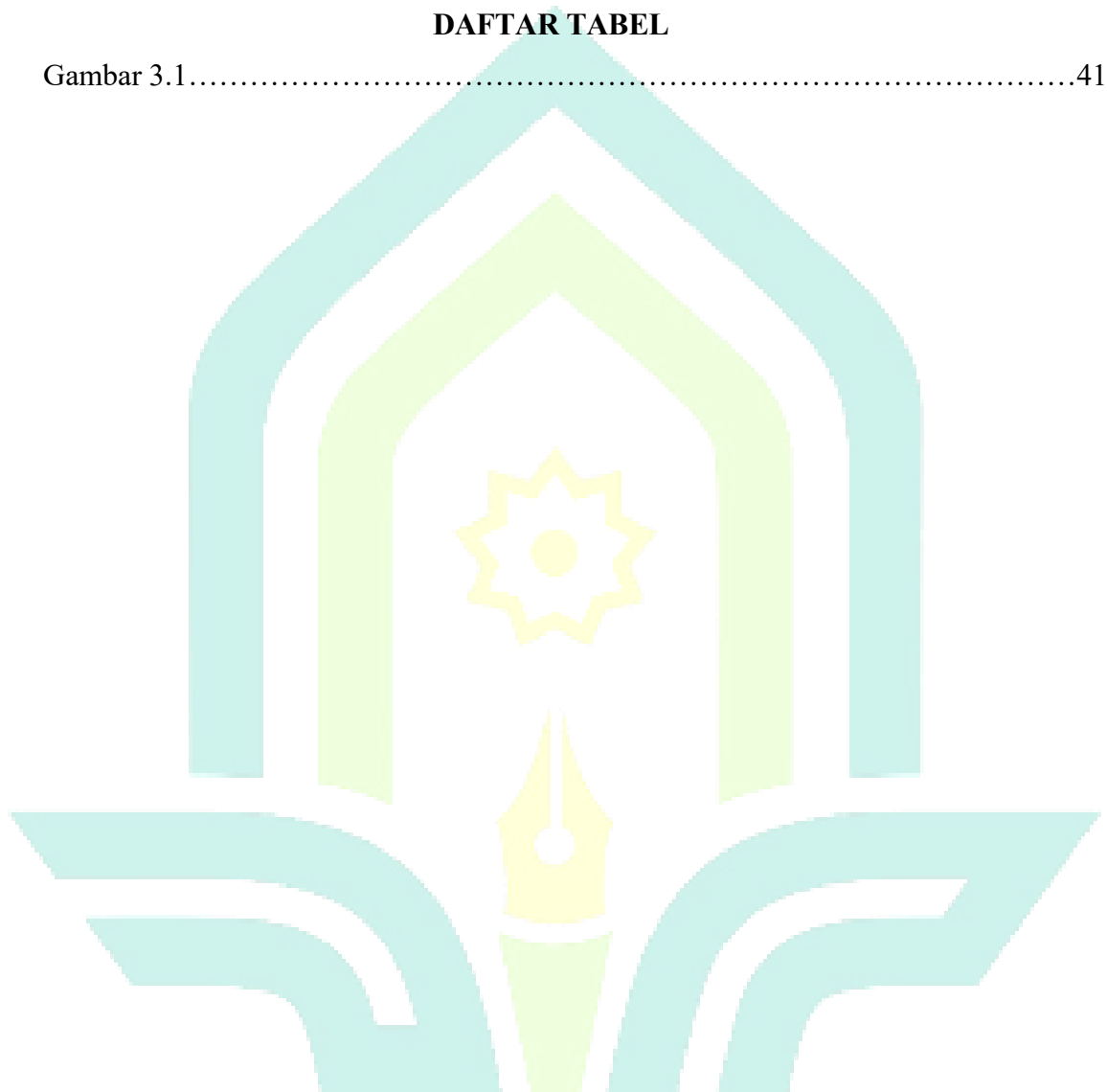
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	17
-----------------	----



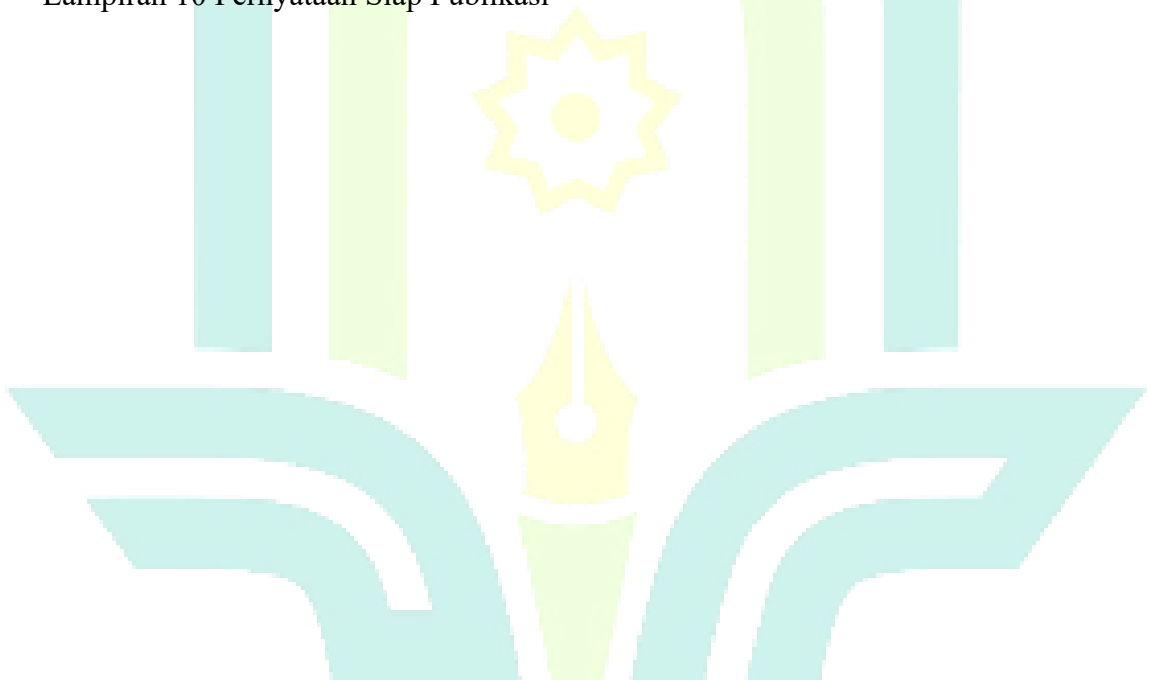
DAFTAR TABEL

Gambar 3.1.....	41
-----------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Keterangan Similarity Checking
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Panduan Wawancara
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Data Informan
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 10 Pernyataan Siap Publikasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan bentuk ekspresi siswa yang tidak sesuai dengan nilai moral manusia. Fenomena ini harus dihindarkan dari remaja karena mereka berperan sebagai agen perubahan bangsa yang diharapkan memiliki karakter dan nilai-nilai moral, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang unggul. Remaja adalah segmen yang sangat mengkhawatirkan untuk melakukan perilaku buruk yang menyimpang misalnya; seks bebas, narkoba, pernikahan dini, tawuran hingga pelecehan seksual.¹ Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral ini marak terjadi di lingkungan pendidikan, sehingga mengkhawatirkan tumbuh kembang siswa. Sebagai pelajar, siswa seharusnya dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal untuk belajar agar mimpinya tercapai dan mendapatkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, pendampingan orang tua, guru, dan teman sebaya menjadi faktor penting untuk mencegah kenakalan remaja.²

Remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa, didalam fase tersebut banyak rasa yang muncul untuk mencari validasi bertambahnya usia. Fase remaja biasanya penuh akan rasa ingin tahu yang tinggi. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), remaja adalah mereka yang tergolong dalam usia 10-24 tahun dan belum menikah.³ Kenakalan remaja umumnya hadir pada usia 14-22 tahun dan didominasi oleh remaja berusia 18 tahun, yakni di bangku SMA-sederajat. Upaya pencegahan yang efektif perlunya edukasi kepada mereka yang berada dibawah rentang usia tersebut.

Hal ini siswa yang duduk di bangku SMP-sederajat menjadi fokus utamanya. Pada usia tersebut, rasa ingin tahu mulai berkembang dan meningkat sejalan dengan kedewasaan individu. Berkembangnya rasa ingin tahu siswa akan direalisasikan pada

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) Hlm. 80

² Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga Group, 2011).

³ Ira Marti Ayu, Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK “X” Tangerang Raya, (Tangerang: Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2020) Hlm. 88.

saat mereka mulai merasa cukup dewasa untuk melakukannya. Pencegahan kenakalan remaja perlu diberikan sedari dini sebelum kemungkinan buruk akan terjadi.⁴

Berkaitan dengan bentuk pencegahan, edukasi, dan pendampingan sebagai seorang konselor perlu dilakukan oleh semua pihak. Jika edukasi yang diberikan berhasil, maka pemahaman dari dalam diri siswa akan meningkat yang kemudian akan membawa siswa untuk bersikap lebih baik. Pendampingan *peer to peer* oleh rekan sebaya juga menjadi hal penting yang tidak boleh terlewatkan. Oleh karena itu membentuk lingkungan yang sehat dan berkualitas perlu diperhatikan agar tumbuh kembang siswa mampu maksimal. Lingkungan yang sehat mampu memberikan dampak yang baik untuk membentuk perilaku seorang siswa dalam bertindak.⁵

Forum Genre Batang merupakan wadah sebagai *educator* dan konselor bagi rekan sebaya dalam mendukung keluarga berencana sesuai dengan misi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Forum Genre Batang merupakan sebuah forum yang berfokus pada peran fasilitator untuk mengedukasi remaja agar terhindar dari kenakalan remaja. Upaya yang dilakukan adalah memberikan edukasi, pendampingan, serta pemberian ruang bagi remaja untuk berbagi cerita dengan aman dan nyaman agar remaja mampu menyelesaikan masalahnya, sehingga tidak perlu melampiaskannya dalam bentuk yang negatif, yakni kenakalan remaja.⁶

Pembentukan Forum Genre dilatarbelakangi oleh kasus kenakalan remaja yang meningkat, salah satunya pemakaian narkoba. Pada tahun 2024, pelajar usia 14-17 tahun di Kabupaten Batang menjadi penyumbang terbesar dalam penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) Kabupaten Batang.⁷ Pada kasus lain, seperti pernikahan dini menurut DP3AP2KB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) di tahun 2023 terdapat 265 pasangan yang menikah di bawah usia 19 tahun dan menurun

⁴ Sholihah Gustavia Yolanda, Studi Kualitatif Kenakalan Remaja, Tren Kenakalan di Kalangan Remaja dan Faktor Penyebabnya, (Yogyakarta: Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan, 2024).Hlm 25.

⁵ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2006).

⁶ Devi Yulianti, “Dampak Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas”, (Lampung: *Jurnal Analisa Sosial Dan Politik*, No.2, Desember, I, 2017) Hlm. 3.

⁷ AyoBatang.Com, “Masa Depan yang Terancam: Pelajar Dominasi Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Batang”, 31 Desember 2024.

pada tahun 2024, yakni 119 pasangan.⁸ Selain itu, terdapat kasus tawuran di Kabupaten Batang sebanyak 3 kasus yang melibatkan pelajar sebagai pelaku tindak kriminal pada Mei 2025.⁹

Kasus-kasus tersebut melibatkan remaja sebagai aktor utamanya, Forum Genre berperan bukan sekadar mendampingi pelaku, namun berupaya untuk mencegah agar remaja tidak menjadi bagian dari kenakalan remaja. Pencegahan dilakukan dalam bentuk edukasi secara langsung maupun melalui konten media sosial. Upaya ini dilakukan dengan rinci dengan tujuan agar remaja mampu memahami apa yang sebenarnya terjadi terkait masalah serius dalam terciptanya kenakalan remaja.¹⁰

Pembangunan proses komunikasi yang baik tentu diperlukan sebagai bentuk efektifnya edukasi, agar remaja mampu memahami dengan baik. Harapannya, remaja dapat menambah wawasan mengenai kewaspadaan untuk tidak melakukan perilaku menyimpang dan munculnya sikap untuk menjauhkan diri dari kenakalan remaja dengan membentuk lingkungan pertemanan yang sehat dan berencana. Berkaitan dengan hal tersebut, komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi yang dilakukan dua orang yakni antar individu, dalam hal ini bertugas sebagai (komunikator) untuk menyampaikan sebuah informasi yang ditujukan kepada pendengar (komunikan).¹¹

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses komunikasi yang terjadi antar individu dalam sebuah kondisi. Alo Liliweri dalam bukunya “Komunikasi Antar-Pribadi” menyampaikan, komunikasi interpersonal terjadi jika adanya keterbukaan individu dalam konteks saling membutuhkan untuk mendapatkan sebuah informasi serta menyampaikannya. Komunikasi interpersonal akan berujung pada kepuasan dua belah pihak dalam proses yang dilakukan, yakni komunikator mampu menjelaskan informasi hingga dipahami, dan komunikan mendapatkan informasi sebagai pengetahuan. Dalam konteks komunikasi interpersonal terdapat dua individu saling

⁸ MetroPekalongan, “121 Pasangan Nikah Dini di Kabupaten Batang, Penyebabnya Hamil Duluan”, 12 Maret 2025.

⁹ Faktual.Net, “Operasi Aman Candi 2025, Polres Batang Ungkap Sejumlah Kasus Kekerasan Pelajar dan Premanisme”, 23 Mei 2025.

¹⁰ Gita Nurmiana, “Pelaksanaan Forum Generasi Berencana Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: Wijaya Kusuma Law Review, 2022) Hlm.2.

¹¹ Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kansius 2003) Hlm. 85.

membutuhkan yang akan menghasilkan proses transaksional pesan antar masing-masing. Hal tersebut terjadi, karena sebuah komunikasi dilakukan karena adanya persuasi, komunikator melakukan sebuah komunikasi dengan menyampaikan informasi yang bertujuan untuk mempersuasi (membujuk/ mengajak/memengaruhi) orang lain untuk mendapatkan pemahaman, penalaran, hingga merubah sikap.¹²

Guna menyukseskan edukasi yang disampaikan oleh Forum Genre, program “*Genre Goes to School*” dibentuk dengan tujuan menyasar pada siswa secara langsung dengan hadir ditengah-tengah mereka. *Goes to School* adalah program Forum Genre yang dilakukan dengan mendatangi sekolah di wilayah Kabupaten Batang sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja dan mewujudkan keluarga berencana di masa mendatang. Program ini ditujukan pada segmentasi rentang usia remaja 12-16 tahun yang merupakan golongan siswa yang duduk di bangku SMP.¹³ Sesuai dengan kasus yang terjadi di Kabupaten Batang, program ini ditujukan pada SMP dan SMA-sederajat yang ada di Kabupaten Batang.

Forum Genre berperan untuk menyampaikan sebuah pesan edukasi pada remaja yang mana secara langsung membangun sebuah komunikasi interpersonal yang terjadi antar individu yakni siswa dan Forum Genre. Komunikasi interpersonal dilakukan dengan tujuan untuk menimbulkan transaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan Forum Genre. Dalam hal ini Forum Genre memberikan edukasi berupa kenakalan remaja pada siswa, dengan harapan agar siswa mampu menjauhi kenakalan remaja. Dalam sudut pandang lain, siswa yang menjadi bagian dari remaja akan berusaha mencapai mimpi dan kehidupan yang terencana dengan tidak mendekati kenakalan remaja agar mimpinya mampu tercapai. Kondisi yang sama-sama membutuhkan akan memberikan efek perubahan sikap untuk siswa agar mampu menjauhi kenakalan remaja. Forum Genre yang bertugas sebagai fasilitator juga mendapatkan kepuasan karena tujuan dalam menyampaikan edukasi mampu tercapai dengan baik pada audiens.

¹² Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, Jakarta, 2015). Hlm. 20-45.

¹³ Herdiana Ayu Susanti, “Strategi Komunikasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)” (Yogyakarta: *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, No. 4, Januari, IV, 2015) Hlm. 2-3.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai proses penyampaian substansi generasi berencana yang diterapkan oleh Forum Genre Batang untuk selanjutnya dituangkan dalam skripsi yang berjudul *“ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL FORUM GENRE DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI MTs NU 02 BATANG”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan unsur komunikasi interpersonal yang dilakukan Forum Genre Batang?
2. Bagaimana fungsi komunikasi interpersonal Forum Genre dalam upaya mencegah kenakalan remaja di MTs NU 02 Batang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan unsur komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Forum Genre Kabupaten Batang.
2. Untuk memahami bagaimana fungsi komunikasi interpersonal Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja di MTs NU 02 Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil dalam bentuk informasi yang jelas mengenai proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja di Kabupaten Batang. Adapun manfaat penelitian yang dibagi dalam dua aspek yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini bermanfaat untuk wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk memahami sebuah proses komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja bagi siswa MTs 02 Batang. Selain itu, penelitian ini juga mampu memberikan pemahaman terkait ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini berguna untuk menimbang efek perubahan yang diterapkan oleh siswa atas sosialisasi yang dilakukan oleh Forum Genre melalui komunikasi interpersonal terhadap siswa berdampak. Selain itu, penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi dalam bidang praktik untuk memperbaiki konsep penyampaian melalui proses komunikasi interpersonal yang lebih baik.

Selain bermanfaat untuk lingkup praktik secara umum, penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti selanjutnya agar dapat menemukan temuan baru atas penelitian yang sudah dicapai oleh penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tinjauan bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan norma umum. Pada arti lain, kenakalan remaja merupakan perilaku jahat yang terjadi dalam lingkungan sosial dengan faktor yang melatarbelakanginya. Kenakalan remaja juga dipahami sebagai tindak perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma hukum pidana.¹⁴ Kenakalan remaja adalah hal yang perlu diperhatikan bersama karena remaja melakukannya pada beberapa tujuan yang memiliki rentang luas. Mereka melakukan aksi kenakalan dengan harapan mendapat perhatian, dengan sengaja untuk melanggar sebuah aturan hingga melakukan tindak kriminal. Kenakalan remaja juga mampu menimbulkan dampak negatif secara psikologis terhadap anak.¹⁵

Secara umum, kenakalan remaja dapat dipahami sebagai sebuah tindak buruk seorang remaja yang tidak dapat diterima secara lingkup sosial, pelanggaran status yang dapat merugikan serta merusak diri remaja atau lingkup sekitar. Tindak kenakalan remaja diantaranya adalah meliputi: penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas dan tindak kriminal

¹⁴ Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011) Hlm. 45-50.

¹⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) Hlm. 20-60

melakukan aksi tawuran. Kondisi ini dipengaruhi dengan beberapa faktor diantaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sosial/masyarakat dan lingkungan sekolah yang menjerumuskan remaja melakukan tindak kenakalan.¹⁶

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan untuk saling menyampaikan informasi atau pesan. Komunikasi dapat dilakukan pada satu orang, dua orang hingga dalam kelompok yang banyak. Setidaknya dalam sebuah kegiatan komunikasi harus memiliki seorang pengirim pesan (komunikator) dan seorang penerima pesan (komunikan) dalam sebuah proses pertukaran informasinya. Komunikasi dilakukan dengan tujuan melakukan sebuah proses persuasi, yakni untuk mempengaruhi individu lain atas informasi yang telah disampaikan. Dalam hal ini, komunikasi akan memiliki dampak untuk memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan serta mampu mempengaruhi perubahan sikap bagi individu lain. Komunikator berperan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada komunikan yang disalurkan melalui beberapa media, yakni tatap muka, secara daring dan media sosial.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk komunikasi yang terjadi antar individu dalam hal ini terjadi antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi tersebut dapat dilakukan jika adanya sifat keterbukaan dari komunikan, untuk menerima informasi dari komunikator. Keterbukaan ini mampu menimbulkan perspektif baru mengenai pemahaman dan penalaran atas sebuah fenomena atau informasi baru, serta perubahan komunikan karena berjalannya proses persuasi oleh komunikator. Komunikasi interpersonal perlu dibangun dengan baik agar tujuan yang ditentukan mampu dicapai. Tujuan dalam komunikasi interpersonal adalah untuk memenuhi kebutuhan individu. Seperti kutipan dari Abraham

¹⁶ Erwan Effendy, *Kriminalitas Pada Remaja Dalam Perspektif Pandangan Islam*, (Medan: Jurnal Pendidikan dan Konseling, No.2, V, 2023).

Maslow mengenai “Teori Hierarki Kebutuhan” maka komunikasi diibaratkan sebagai alat untuk mencapai kebutuhan dasar manusia.¹⁷

Konsep besar komunikasi interpersonal menurut Liliweri dilakukan tidak hanya berhenti dalam aspek penerimaan komunikan, namun hingga sampai mampu merubah perilaku komunikan. Komunikasi interpersonal juga dipahami sebagai sebuah proses pertukaran pesan yang bersifat dua arah, transaksional dan mampu mempengaruhi sikap serta perilaku individu. Maka dari itu, komunikasi interpersonal mampu berjalan dengan baik jika unsur-unsur berikut ini mampu ditelaah saat proses komunikasi interpersonal. Berikut adalah unsur-unsur komunikasi interpersonal yang harus diperhatikan:

1. *Encoding* (Pembentukan Makna): *Encoding* adalah proses mengubah ide atau gagasan komunikator menjadi simbol komunikasi berupa bahasa verbal maupun nonverbal agar dapat dipahami oleh komunikan. Menurut Shannon dan Weaver, keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam melakukan encoding secara tepat.¹⁸
2. Pesan: Pesan merupakan isi utama komunikasi yang berisi informasi, ide, atau nilai yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Pesan dapat bersifat verbal maupun nonverbal dan berfungsi untuk memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu
3. Saluran: Saluran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui media tertentu. Efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan saluran.
4. *Decoding*: Proses *Decoding* adalah proses penerimaan dan penafsiran pesan oleh komunikan. Hasil decoding dapat berbeda

¹⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, Jakarta, 2015) Hlm.15-30.

¹⁸ JU

dengan maksud komunikator tergantung pada pengalaman dan latar belakang individu.

5. Gangguan: Satu poin yang tidak boleh tertinggal adalah memperhatikan gangguan, sebuah gangguan serius mampu menghambat proses umpan balik yang akan muncul. Gangguan dapat dikelompokkan menjadi dua (eksternal dan internal). Gangguan juga dapat berasal darimanapun dan siapapun, pada intinya gangguan akan mengganggu proses *encoding* maupun *decoding* sebuah pesan atau informasi.
6. Umpan Balik: Umpan balik adalah respon komunikasi terhadap pesan yang diterima. *Feedback* menjadi indikator keberhasilan komunikasi interpersonal karena menunjukkan tingkat pemahaman dan penerimaan pesan.¹⁹

c. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi dan pemaknaan pesan yang memungkinkan individu maupun kelompok berinteraksi secara efektif dalam organisasi. Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, komunikasi memiliki empat fungsi utama dalam organisasi, yaitu fungsi pengendalian (*control*), motivasi (*motivation*), ekspresi emosional (*emotional expression*), dan informasi (*information*). Keempat fungsi tersebut berperan dalam mendukung efektivitas organisasi serta memengaruhi perilaku anggotanya.²⁰

1. Fungsi pertama adalah fungsi pengendalian (*control*). Komunikasi berfungsi mengarahkan dan mengendalikan perilaku anggota organisasi melalui penyampaian aturan, prosedur, kebijakan, dan instruksi kerja. Melalui komunikasi, organisasi dapat memastikan bahwa setiap individu bekerja

¹⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, 2017) Hlm. 65-71.

²⁰ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed. (Harlow: Pearson Education Limited, 2019), Hlm. 336.

sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, komunikasi menjadi instrumen penting dalam menjaga keteraturan dan koordinasi organisasi.

2. Fungsi kedua adalah fungsi motivasi (*motivation*). Komunikasi membantu meningkatkan motivasi kerja dengan memberikan arahan, umpan balik, serta informasi mengenai pencapaian kinerja. Melalui komunikasi yang efektif, karyawan dapat memahami apa yang harus dilakukan, bagaimana kualitas pekerjaannya dinilai, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasinya. Oleh karena itu, komunikasi menjadi sarana yang mendorong produktivitas dan keterlibatan anggota organisasi.
3. Fungsi ketiga adalah fungsi ekspresi emosional (*emotional expression*). Organisasi tidak hanya menjadi tempat bekerja, tetapi juga lingkungan sosial tempat individu berinteraksi dan mengekspresikan perasaannya. Komunikasi memberikan kesempatan bagi anggota organisasi untuk menyampaikan gagasan, harapan, kepuasan, maupun keluhan yang mereka rasakan. Fungsi ini berkontribusi terhadap terciptanya hubungan interpersonal yang baik, meningkatkan kepuasan kerja, dan memperkuat solidaritas kelompok.
4. Fungsi keempat adalah fungsi informasi (*information*). Komunikasi menyediakan data dan pengetahuan yang dibutuhkan individu maupun kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang akurat dan tepat waktu memungkinkan anggota organisasi memahami situasi yang dihadapi, mengurangi ketidakpastian, serta menentukan tindakan yang paling sesuai. Karena itu, fungsi informasi

menjadi dasar bagi perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan aktivitas organisasi.²¹

2. Penelitian Relevan

Dengan tujuan supaya terhindar dari duplikasi dalam penelitian lain, maka peneliti melakukan peninjauan pada penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya, yakni sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mulliya Novina Azha Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam judul penelitiannya “Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”.²² Peneliti dalam penelitiannya berfokus bagaimana peran bimbingan yang dilakukan oleh Forum Genre dalam mencegah perilaku seks bebas. Kesamaan peneliti dengan penulis adalah berfokus pada peran Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja. Kemudian pendekatan yang dilakukan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan peneliti dan penulis adalah pada proses pengambilan data yakni, peneliti menggunakan metode *Focus Group Discussion*.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Hanik Zulaeha Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dalam judul penelitiannya “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Karakter Islami di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”.²³ Peneliti dalam penelitiannya berfokus mengenai bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun oleh orangtua pada anak dalam membangun karakter Islami, agar tercapai dengan baik. Peneliti menyampaikan dengan jelas bagaimana komunikasi interpersonal, mampu membangun karakter Islami pada anak. Kesamaan penulis dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan yakni untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal dalam membangun karakter Islami, selain itu pemilihan metode penelitian kualitatif serta teknik yang digunakan untuk

²¹ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed. (Harlow: Pearson Education Limited, 2019), Hlm. 336.

²² Mulliya Novina Azha, *Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat*, (Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung, 2023)

²³ Hanik Zulaeha, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Membangun Karakter Islami di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan*, (Ponorogo: Repository IAIN Ponorogo, 2022).

teknik pengumpulan data juga sama yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan pembeda penulis skripsi dengan peneliti yakni terdapat pada objek kajian yang diteliti, penulis berfokus pada upaya Forum Genre mewujudkan karakter Islami siswa, dan penulis memfokuskan objek penelitiannya pada upaya Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Gita Nurwiana, dalam judulnya “Pelaksanaan Forum Generasi Berencana Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Banyumas”.²⁴ Kesamaan dengan peneliti adalah berfokus pada peran Forum Genre dalam pencegahan kenakalan remaja yang terjadi di satu wilayah. Selain itu pada pengambilan data, peneliti dan penulis sama-sama menggunakan Teknik observasi untuk mendapatkan informasi. Sedangkan pada perbedaannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus bukan sosiologi hukum.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Muhlas Fahmi dengan judul penelitiannya “Analisis Peran Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Mencegah Kenakalan di Era Zaman Sekarang”.²⁵ Kesamaan peneliti dengan penulis adalah sama-sama menganalisa komunikasi antarpribadi yang bertujuan untuk mencegah kenakalan remaja. Sedangkan untuk perbedaannya, peneliti berfokus pada peran teman sebaya untuk melakukan komunikasi antarpribadi dalam upaya mencegah kenakalan remaja.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Lia Anisa dalam penelitiannya dengan judul “*Model Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*”.²⁶ Penulis dalam penelitiannya berfokus untuk mengetahui seperti apa model komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru terhadap murid, guna membentuk karakter

²⁴ Gita Nurwiana, “Pelaksanaan Forum Generasi Berencana Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Banyumas”, (Purwokerto: Wijaya Kusuma Law Review, 2022).

²⁵ Ahmad Muhlas Fahmi, “Analisis Peran Komunikasi Antarpribadi Orangtua dengan Anak dalam Mencegah Kenakalan di Era Sekarang”, (Madura: Jurnal Media Akademik, 2023)

²⁶ Lia Anisa, *Model Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*, (Pekalongan: Repository UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

Islami pada siswa sekolah menengah kejuruan. Kesamaan antara penulis dengan peneliti adalah kajian yang diteliti, yakni komunikasi interpersonal dalam mewujudkan karakter Islami pada siswa dengan menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif serta dalam teknik pengumpulan data yang sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan kajian pustaka. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penulis dan peneliti adalah objek yang digunakan sebagai bahan penelitian, penulis berfokus implementasi komunikasi interpersonal oleh guru pada siswa SMK Islam Nusantara Comal sedangkan peneliti berfokus pada implementasi komunikasi interpersonal pada siswa di Kabupaten Batang.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Rizas Falah Rian Purnama dalam tulisannya dengan judul "Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islami (Studi Kasus Guru Dengan Siswa SLB Negeri2 Pemalang), 2024.²⁷ Dalam penelitiannya, penulis memberikan penjelasan dengan rinci bagaimana komunikasi interpersonal mampu meningkatkan nilai-nilai Islam pada objek yang diteliti, yakni siswa SLB Negeri 2 Pemalang. Kesamaan penulis dengan penelitian ini adalah meninjau penelitian yang sama yakni bagaimana komunikasi interpersonal mampu meningkatkan nilai ke Islaman pada siswa juga dengan metode penelitian yang dilakukan yaitu menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi pengamatan. Hal pembeda antara penulis dengan peneliti adalah objek kajian, peneliti mengkaji siswa di Kabupaten Batang.

3. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir yang digunakan sebagai pedoman, peneliti akan berfokus pada Forum Genre yang akan berperan sebagai fasilitator. Forum Genre berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan sebuah pesan berisikan bahaya kenakalan remaja, penyebab dan cara mencegahnya. Kemudian, sebagai media Forum Genre menyampaikan pesan melalui tatap langsung atau diskusi kelompok agar pesan tersampaikan dengan baik. Bertindak sebagai komunikan dan akan

²⁷ Rizas Falah Rian Purnama, *Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islami(Studi Kasus Guru Dengan Siswa SLB Negeri 2 Pemalang)*, (Pekalongan: Repository UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

memproses decoding adalah siswa, dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana siswa dalam memahami sebuah pesan dan menafsirkannya. Sebelum melihat respon serta umpan balik dari komunikasi saat decoding dan menerima pesan, maka peneliti harus melihat saat terjadinya setiap proses tersebut memiliki gangguan atau tidak, yang nantinya akan berpengaruh pada proses akhir yakni tujuan komunikasi interpersonal Forum Genre untuk mencegah kenakalan remaja di MTs NU 02 Batang melalui edukasi kepada siswa.

Jika konsep kerangka berpikir yang menjadi pedoman bagi peneliti mampu tercapai dan terlaksana dengan baik, maka peneliti mampu mengungkapkan bagaimana komunikasi interpersonal Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja di MTs NU 02 Batang. Keberhasilannya dapat diukur melalui efektif atau tidaknya komunikasi yang dilakukan, dengan melihat tercapainya tujuan komunikasi interpersonal. Gambaran konsep pikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini, akan tertuang sebagaimana kerangka berpikir berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, melainkan berdasarkan pada bukti kualitatif secara nyata dan berdasar pada fakta di lapangan. Berdasarkan penelitian ini peneliti mampu melakukan identifikasi subjek dan merasakan pengalaman langsung pada kehidupannya.²⁸

Sebagai bagian dari sebuah kegiatan penelitian ilmiah, maka alangkah baiknya jika data-data kualitatif diperoleh berdasarkan narasumber yang mempunyai kapabilitas terkait data, atau lembaga langsung yang terkait dengan kegiatan penelitian. Untuk memulai penelitian ini, peneliti akan menganalisis data terlebih dahulu mengenai subjek penelitian, kemudian melaksanakan kegiatan wawancara bersama informan serta melakukan observasi yang berkaitan erat pada hal yang menyangkut masalah penelitian yang ada. Pada tahap akhir, peneliti menganalisis data yang telah didapatkan dengan proses akhir menarik kesimpulan sebuah penelitian.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menerapkan model penelitian studi kasus sebagai pendekatan penelitian. Studi kasus menurut Creswell adalah sebuah model yang berfokus pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) dalam satu kasus atau beberapa kasus yang mendetail, dengan disertai pengambilan data yang mendalam dan melibatkan beragam sumber informasi sebagai informannya.³⁰

Penelitian studi kasus juga memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang sedang diteliti. Dengan menggunakan model penelitian ini maka dapat mengungkap gambaran yang mendetail dan mendalam mengenai suatu situasi objek. Dalam prosesnya, model penelitian studi kasus akan berfokus pada pengumpulan data dan pencarian informasi yang mendalam, medetail, intensif.

²⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) Hlm. 54.

²⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007) Hlm. 3.

³⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2019) Hlm. 76-77.

Holistic serta sistematis mengenai latar belakang, kejadian, latar sosial dan kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan Teknik yang mencakup banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian dan sebuah latar beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.³¹

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai proses komunikasi interpersonal Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja di Kabupaten Batang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU 02 Batang. Peneliti bertujuan untuk melihat peran Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja dalam segmentasi remaja sekolah menengah pertama yang riskan melakukan percobaan untuk mengenal pergaulan bebas yang mengarah pada kenakalan remaja.

4. Sumber Data

a. Data Primer:

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber penelitian dan akan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti.³² Sumber data utama atau primer yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari sebuah hasil observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara diperoleh dari beberapa informan yang dinilai memiliki peran penting dan memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang dikaji, diantaranya adalah Forum Genre, siswa dan guru di lingkungan sekolah.

Observasi menjadi sumber utama karena pada bagian ini, peneliti mampu mendapatkan informasi yang diinginkan secara langsung dan sesuai dengan objek yang sedang dikaji dalam penelitian. Wawancara juga berguna dan menjadi data primer yang digunakan sebagai informasi untuk mengungkap beberapa data yang sudah didapatkan pada sumber data melalui teknik observasi.³³

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) Hlm. 339.

³² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987) Hlm. 93.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm. 224-246.

Wawancara ditujukan kepada Forum Genre sebagai komunikator yang menyampaikan pesan, untuk mengetahui bagaimana tujuan dan visi untuk melakukan edukasi kepada siswa atau remaja. Serta wawancara juga dilakukan kepada siswa sebagai informan utama dan komunikasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman diri dan kemungkinan perubahan sikap siswa untuk menjauhkan diri dari kenakalan remaja dan wawancara juga ditujukan kepada lingkungan sekolah dalam hal ini guru, sebagai pengamat siswa dalam kehidupan di sekolah.

b. Data Sekunder:

Data sekunder merupakan segala informasi yang didapatkan bukan langsung dari sumber utamanya, melainkan melalui perantara atau pihak ketiga. Jenis data ini dapat berupa dokumentasi, laporan dan publikasi atau informasi lain yang relevan namun berasal dari luar objek penelitian. Data sekunder memiliki fungsi untuk membantu peneliti dalam memberikan konteks tambahan, memperkuat analisis serta melengkapi data primer yang dikumpulkan secara tepat berdasarkan subjek penelitian.³⁴

Pada bagian ini peneliti menggunakan beberapa jenis yakni penelitian terdahulu, artikel, jurnal, buku serta publikasi dan website. Peninjauan pada beberapa jenis sumber tersebut perlu dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir kesamaan temuan penelitian dan juga untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang diterapkan dalam mencatat secara sistematis perilaku individu atau kelompok berdasarkan sebuah pengamatan secara langsung. Observasi akan membantu peneliti dalam mengungkap fakta dan kegiatan nyata yang terjadi pada objek penelitian secara mendetail dan komprehensif, hal ini tentu akan

³⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) Hlm. 72-75.

memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan secara jelas dan mendalam.³⁵

Observasi dilakukan sebagai bentuk upaya peneliti untuk melihat realitas yang terjadi dalam melihat proses komunikasi interpersonal Forum Genre Batang dalam melakukan edukasi untuk mencegah kenakalan remaja. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan satu kali saat pelaksanaan kegiatan edukasi oleh Forum Genre di MTs NU 02 Batang. Peneliti mengumpulkan data berupa tindakan, proses komunikasi, serta perubahan sikap dan pemahaman pribadi siswa dan Forum Genre saat kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif antara Forum Genre dan siswa serta pihak sekolah juga diikutsertakan dalam proses observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemukan beberapa hal dari jumlah responden yang sedikit.³⁶ Dalam penelitian ini model wawancara yang dilakukan adalah melalui teknik Focus Group Discussion (FGD). FGD adalah salah satu model wawancara yang menggunakan metode diskusi, dengan harapan mampu mendorong siswa mengemukakan pendapatnya atas sebuah fenomena atau permasalahan yang sedang menjadi topik pembicaraan dengan tujuan menyelesaikan sebuah masalah yang menjadi isu dalam topik yang dibahas.³⁷ Lebih lanjut menurut Kitzinger dan Barbour FGD merupakan satu kegiatan yang dilakukan sebagai penelusuran khusus untuk mencari jawaban dari diskusi kelompok dengan sistem saling memberikan pertanyaan, komentar serta berinteraksi satu sama lain. Dalam konsep FGD setidaknya terdiri dari moderator dan bagian-bagian informan yang berkelompok untuk melakukan diskusi forum.³⁸

³⁵ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm. 137.

³⁷ Aswad, "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau", *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*) Hlm. 158-160.

³⁸ Siti Khurota A'Yunin, Penerapan Metode Forum Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa, (*Pacitan, Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, I, 2023) Hlm. 30-33.

Peneliti melakukan wawancara sebanyak satu kali pada tiap informan yang berbeda. Proses wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan terkait praktik edukasi yang dilakukan oleh Forum Genre. Kemudian bagaimana sudut pandang siswa sebagai komunikan saat mengikuti kegiatan edukasi guna melihat tanggapan dari siswa. Wawancara juga dilakukan untuk melihat sudut pandang dan peran pihak sekolah terkait kegiatan edukasi Forum Genre di MTs NU 02 Batang, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada Kepala Sekolah sebagai sumber informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian, dalam konteks ini data dapat berupa beberapa jenis yakni foto, video, film, memo, rekaman khusus dan hal lainnya.³⁹ Pada bagian ini, dokumentasi akan mendukung data utama yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Melalui hasil dari informasi dokumentasi, peneliti dapat menambahkan bukti visual maupun rekaman yang mendukung temuan penelitian dengan memberikan konteks tambahan untuk menganalisa data.⁴⁰

Peneliti akan berfokus pada dokumen pendukung seperti arsip data forum, yang mencakup profil, visi, misi, struktur organisasi, serta hasil dari *Focus Group Discussion* yang dilakukan oleh Forum Genre pada siswa. Melalui dukungan dokumentasi, peneliti mampu memperkuat hasil penelitiannya mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja di Kabupaten Batang.

³⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2019). Hlm. 132.

⁴⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) Hlm. 70-120

6. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitiannya, jika peneliti sudah memperoleh data maka data kemudian akan dianalisa menggunakan teknik analisis deskriptif. Pada teknik analisis, peneliti menerapkan teknik analisa yang dikemukakan oleh Milles dan huberman yakni melalui tiga model teknik analisa. Peneliti akan membagi kedalam beberapa bagian yakni; reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁴¹

a. Reduksi Data

Bagian pertama mereduksi data. Dalam hal ini dapat dipahami jika data yang sudah didapatkan akan direduksikan dalam bentuk deskriptif dengan berdasar pada hasil dari teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses ini mencakup identifikasi tema dan pola dari data yang telah dikumpulkan, hingga data mampu menjadi kompleks dan terstruktur agar mudah dipahami.⁴²

b. Penyajian Data

Bagian kedua yakni menyajikan data. Peneliti menyajikan data yang sudah direduksikan untuk melihat bagian penemuan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan. Dalam bagian ini data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber akan disajikan melalui penjabaran secara deskriptif untuk mengungkap lebih dalam bagaimana penemuan baru yang ditemukan oleh peneliti dalam proses penyajian data. Pada bagian ini peneliti menyajikannya dalam bentuk deskriptif naratif, tabel, grafik, maupun hasil dokumentasi dengan tujuan orang lain mampu memahami informasi yang tersaji.⁴³

c. Penarikan Kesimpulan

Bagian terakhir yakni menarik kesimpulan, simpulan terdiri atas penarikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Dalam bagian

⁴¹ Milles dan Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) Hlm. 15-31.

⁴² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021) Hlm. 1-3.

⁴³ Hasby Ash-Shiddiqi, "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif", (Pematangsiantar: *Jurnal Edukatif*, No.2, III, 2025) Hlm, 333-343

kesimpulan, juga berisi saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan proses penulisan skripsi ini, penulis akan membahas penelitian secara sistematis sehingga keterkaitan dari bab satu dan bab lainnya mudah dipahami. Dalam penelitian ini akan disajikan sistem penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan: Memuat uraian yang akan meliputi bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori: Memuat akan sebuah penjelasan terkait kajian teori dan pustaka yang meliputi pengertian dan proses komunikasi interpersonal, fungsi komunikasi interpersonal serta pengertian mengenai kenakalan remaja.

Bab III, Hasil Penelitian: Membahas mengenai hasil penelitian mengenai proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Forum Genre kepada siswa MTs NU 02 Batang dalam mencegah kenakalan remaja. Dan mengemukakan hasil penelitian mengenai fungsi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Forum Genre.

Bab IV, Pembahasan: Memuat analisis hasil penelitian proses komunikasi interpersonal dan penerapan fungsi komunikasi interpersonal Forum Genre dalam mencegah kenakalan remaja di MTs NU 02 Batang.

Bab V, Memuat bagian akhir yakni penutup. Dalam bab ini akan berisi sebuah kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil penelitian. Penutup berperan sebagai segala jawaban atas permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Kemudian, akan tersampaikan juga beberapa saran berkaitan erat dengan penelitian ini dari peneliti.

⁴⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002) Hlm. 91.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal Forum Genre Batang di MTs NU 02 Batang berjalan melalui enam unsur komunikasi yang saling berkaitan, yaitu encoding, pesan, saluran, *decoding*, gangguan dan umpan balik. Proses komunikasi dilakukan secara terencana, menggunakan media tatap muka sebagai saluran utama, serta didukung media lain. Siswa mampu memahami pesan yang disampaikan dan memberikan respon aktif, meskipun terdapat beberapa hambatan teknis dan perbedaan respons yang dapat diatasi oleh fasilitator. Umpan balik yang muncul menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pencegahan kenakalan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan Forum Genre Batang juga mencerminkan fungsi kontrol, motivasi, ekspresi emosional, dan informasi. Fungsi kontrol terlihat dari adanya pengaturan perilaku siswa melalui kesepakatan kelas selama kegiatan berlangsung. Fungsi motivasi tampak dari upaya fasilitator dalam mendorong partisipasi aktif siswa melalui reward dan pendekatan persuasif. Fungsi ekspresi emosional terlihat dari adanya ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan perasaan secara terbuka dalam suasana yang komunikatif. Sementara itu, fungsi informasi tercermin dari penyampaian materi edukatif terkait pencegahan kenakalan remaja serta penyebaran pengetahuan melalui media pendukung seperti website dan sesi edukasi langsung.

Dengan demikian, penerapan komunikasi interpersonal Forum Genre Batang tidak hanya berjalan sesuai unsur komunikasi, tetapi juga selaras dengan fungsi komunikasi interpersonal yang dikemukakan Robbins dan Judge, sehingga mampu mendukung efektivitas proses edukasi dalam pencegahan kenakalan remaja di MTs NU 02 Batang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Forum Genre Batang: Diharapkan dapat tetap mempertahankan kualitas dan pendekatan komunikasi interpersonal yang telah terbukti efektif. Selain itu, Forum Genre dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi berkelanjutan yang akan menjangkau remaja secara lebih luas tanpa mengurangi efektivitas komunikasi tatap muka.
2. Bagi MTs NU 02 Batang: Diharapkan dapat terus mendukung kegiatan Forum Genre dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor atau media pembelajaran lainnya agar proses penyampaian materi lebih maksimal dan interaktif.
3. Bagi Siswa: Siswa diharapkan dapat tetap mengimplementasikan materi edukasi dalam upaya menjauhkan diri dari kenakalan remaja dilingkungan sekitar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai komunikasi interpersonal pada program edukasi remaja. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda, menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, maupun mengkaji dampak jangka panjang komunikasi interpersonal terhadap perubahan sikap dan perilaku remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alhamid, Thalha. 2011. "Resume : Instrumen Pengumpulan Data." *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong* 6.
- Alo Liliwer. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Anggraini, Citra. 2022. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* .
- Anisa, Lia. 2023. *Model Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang*. Pekalongan: Repository UIN K.H Abudrrahman Wahid Pekalongan.
- Ash-Shiddiqi, Hasby. 2025. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Edukatif* 335-338.
- Asmaya, Enung. 2013. "Efektivitas Dakwah Bagi Remaja." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Asri, Sukma Berlian, interview by Zulfan Arinata. 2026. (6 17).
- Aswad. 2019. "Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas V SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau." *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ayu, Herdiana. 2015. "Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)." *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*.
- Ayu, Ira Marti. 2020. "Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK "X" Tangerang Raya." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 88.
- A'yunin, Siti Khurota. Pacitan. "Penerapan Metode Forum Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa." *Al-Ta'lim* 30-33.
- Azha, Mulliya Novina. 2023. *Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja oleh Forum Genre di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Basrowi. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batang, Badan Pusat Statistika Kabupaten. 2024. *Publikasi BPS Kabupaten Batang*. Batang: BPS Batang.
- Batang, Humas Polres. 2023. *Media Hub Humas Polri Batang*. November 1. Accessed Februari 2, 2026. <https://mediahub.polri.go.id/in/image/detail/8395-selama-satu-bulan-polres-batang-ungkap-5-kasus-pencabulan-pada-anak>.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Press.
- Dasrun Hidayat, S.Sos. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Erwan. 2023. "Kriminalitas Pada Remaja Dalam Perspektif Pandangan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konselling*.
- Effendy, Onong Uchyana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Erliana, Dina, interview by Hubba Miladia Bilbina Tsaqfa. 2026. (6 18).
- Faktual.Net. 2025. *Faktual. Net*. Mei 23. Accessed 12 12, 2026. <https://share.google/lwLGyENjtIDSqwoYx>.
- Firdany, Nira Anggin, interview by Hubba Miladia Bilbina Tsaqfa. 2026. (6 18).
- Hanif, Nasarul. 2025. *Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Kepada Santri di Pondok Pesantren Ghuftron Azizi Simbang Kulon Pekalongan*. Pekalongan: Repository UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- . 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kansius.
- Herdiansyah, Haris. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

- . 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Huberman, Milles and. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ilyas. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Jumadi. 2020. *Berita Batang Kab.go*. Juli 23. Accessed Maret 19, 2025. berita.batangkab.go.id/?id=5157&p=1.
- Kartono. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: Kencana Jakarta.
- Kawulur, Andre. 2015. "Peranan BKKBN Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Minahasa Selatan." *Jurnal Adminitrasi Publik*.
- Keikazeria, Vhinizza Meidy. 2020. "Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak Dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong." *Jurnal Communio*.
- Kinkin Yuliaty Putri. 2019. *Strategi Komunikasi & Statistik Sosial*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- KPAI, Humas. 2018. *KPAI: Lindungi Masa Depan Anak yang Menonton Video Asusila*. Maret 15. Accessed Februari 2, 2026. https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-lindungi-masa-depan-anak-kecil-yang-menonton-video-asusila?utm_source=com.
- Kurniawan, Dani. 2018. "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organismresponse Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Liana, Intan. 2018. "Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (PIK) Bagi Remaja Siswa SMA Negeri di Aceh." *Jurnal Averrous*.
- LN, Yusuf Syamsu. 2012. "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja."
- Mahfud, M. Ridho, interview by Sukma Berlian Asri. 2026. (6 18).
- Mariani, Ani. 2010. "'Keterpaparan Materi Pornografi Dan Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri'." *Jurnal Makara Sosial dan Humaniora*.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Molyadi, Mohammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 6.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Murdianto. 2024. *Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Nata. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajab Rafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2007. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- . 2007. *Metologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurmiana, Gita. 2022. *Pelaksanaan Forum Generasi Berencana Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja oleh Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Wijaya Kusuma Law Review.
- Pekalongan, Metro. 2025. *Metro Pekalongan.web*. Maret 12. Accessed 4 12, 2026. <https://metropekalongan.jawapos.com/kab-batang/2265749692/121-pasangan-nikah-dini-di-kabupaten-batang-penyebabnya-hamil-duluan>.
- Purnama, Rizas Falah Rian. 2024. *Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Islami (Studi Kasus Guru dengan Siswa SLB Negeri 2 Pemalang)*. Pekalongan: Repository UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Putra, Sola Graceo Judika, interview by Zulfan Arinata. 2026. (6 18).
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 3-6.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan indonesia* 3-6.
- Raharjo, Dawan. 1996. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Paramdina.
- Richard West, Lynn H. Turner. 2021. *Introducing Communication Theory : Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill Education.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Shannon, Claude E. 1949. *The Mathematical Theory Of Communication*. Urbana: University of Illinois.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- . 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Stephen Robbins, Timothy Judge. 2019. *Organizational Behavior*. Harlow: Pearson Education.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- . 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Pers.
- Tsaqfa, Hubba Miladia Bilbina, interview by Zulfan Arinata. 2026. (6 18).
- Vito, Joseph De. 2016. *The Interpersonal Communcation* . New York: Pearson.
- Wijayanti, Zetia. 2022. "Kolaborasi Dalam Sosialisasi Program Generasi Berencana Pada Pelaksanaan Pendewasaan Usia Pernikahan." *Jurnal Litbang Sukowati*.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Yolanda, Sholihah Gustavia. 2020. "Studi Kualitatif Kenakalan Remaja, Tren Kenakalan di Kalangan Remaja dan Faktor Penyebabnya." *Buletin Ilmu Kebidanan dan keperawatan*.
- Yulianti, Devi. 2017. "Dampak Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas." *Jurnal Analisa Sosial dan Politik*.
- Yulianti, Liza. 2012. "Sistem Pendukung Keputusan Peserta KB Teladan DiBKKBN Bengkulu Menggunakan Pemrograman Visual Basic6.0." *Jurnal Media Infotama*.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.